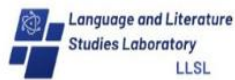
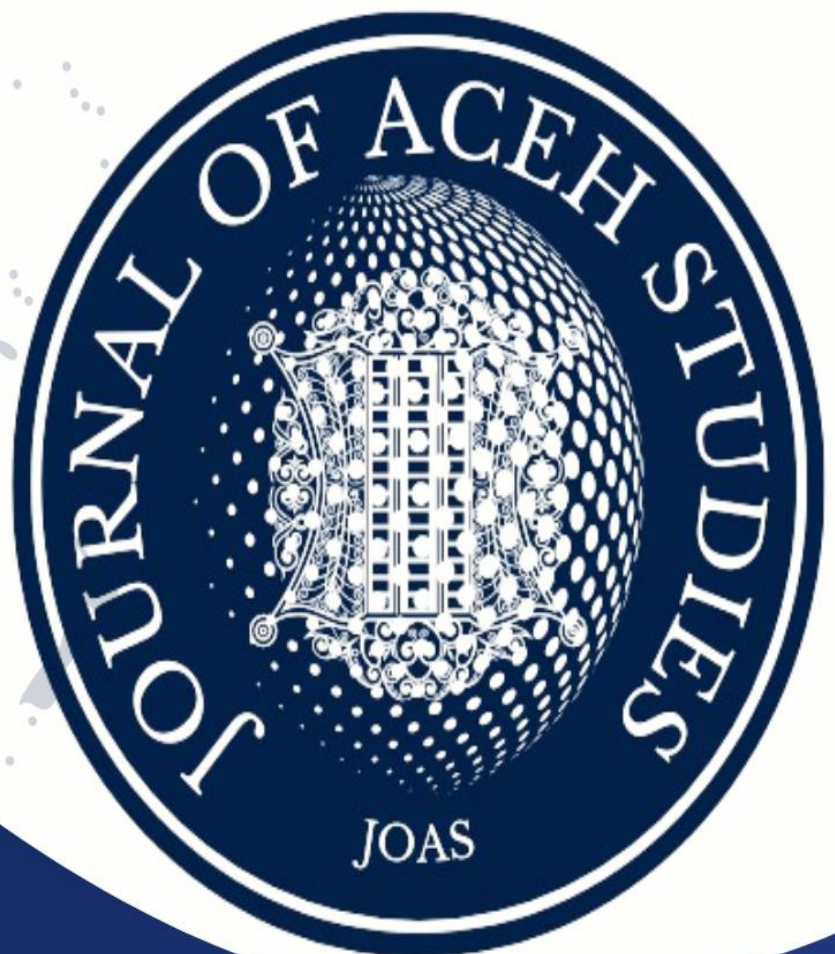


E-ISSN: 3032-4920

P-ISSN: 3046-7519



Journal of Aceh Studies JOAS



<https://www.journal.institutre.org>

Email: center@journal.institutre.org

E-ISSN: 3032-4920
P-ISSN: 3046-7519

OPEN ACCESS



JOURNAL OF ACEH STUDIES

The multidisciplinary journal of Aceh society

JOAS



www.journal.institutre.org

ISSN 3032-4920



ISSN 3046-7519





JOURNAL OF ACEH STUDIES (JOAS)

The journal publishes research on Aceh and societies

Vol. 2 No. 1 January 2025 | E-ISSN: 3032-4920 | P-ISSN: 3046-7519

Semantic Analysis of the Poem “Derai - Derai Cemara” by Chairil Anwar

Bonita Manullang¹✉, Rosmawaty Harahap²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Sumatra Utara, Indonesia

Abstract

Poetry is a literary genre that is of interest to various groups and ages of society. Some people prefer to write poetry rather than just reading it. Language poetry is usually unregulated and free. Poetry sometimes has a lot of figurative language that is difficult to understand. The aim of this research is to explain the meaning contained in poetry using semantic analysis which focuses on lexical meaning, grammatical meaning, referential meaning and figurative meaning. Qualitative descriptive methodology was used in this research. Two data collection methods were used in this research: the library method collected data from various written sources, including literary works; the observation method involves reading the text thoroughly and critically; and this research is included in the type of library research, which combines data from various literature. Not only books, but also documents, magazines, journals and newspapers can be studied. Analysis shows that many of the vocabulary used in the poem Derai-Derai Cemara by Chairil Anwar have lexical, grammatical, referential and figurative meanings. Chairil Anwar's poem "Derai-Derai Cemara" talks about despair and resignation caused by an unreasonable life.

Keyword: Poetry; Literature Work; Analysis; Semantics

Article Info: Submitted 13/05/2024 | Revised 06/06/2024 | Accepted 02/12/2024 | Online first 15/01/2025

✉ Corresponding author, Email: bonitamanullang26@gmail.com

🔗 <https://doi.org/10.63924/joas.v2i1.123>

Page 146-161

© The Authors.

Published by Journal of Aceh Studies (JOAS). This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



INTRODUCTION

Karya sastra merupakan ungkapan individu yang mencerminkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan manusia dalam bentuk cerita kehidupan yang disajikan dengan keterampilan bahasa dan dituangkan dalam tulisan. Sastra adalah cara untuk menggambarkan kehidupan masyarakat dengan menggunakan imajinasi atau fiksi. Dalam hal ini, sastra berfungsi sebagai cermin yang mencerminkan realitas masyarakat. Pendapat ini sejalan dengan pandangan George Lukas (dikenal sebagai Taum dalam Wikipedia 2009), yang menyatakan bahwa sastra adalah sebuah cermin yang menawarkan gambaran yang lebih besar, lebih komprehensif, lebih hidup, dan lebih dinamis tentang realitas. Salah satu jenis karya sastra adalah puisi.

Puisi adalah hasil ekspresi dan perasaan penyair yang menggunakan bahasa dengan mematuhi aturan irama, metrum, rima, struktur bait dan lirik, serta memiliki makna yang mendalam. Puisi adalah bentuk seni tulisan di mana bahasa digunakan untuk keindahan estetikanya, baik sebagai tambahan maupun di luar makna semantiknya. Menurut Dick Hartoko, unsur-unsur dalam puisi terdiri dari dua bagian, yakni unsur yang berkaitan dengan tema atau makna puisi, dan unsur yang berkaitan dengan struktur bahasa puisi. Unsur tema mengarah pada aspek batin puisi, sementara unsur sintaksis mengarah pada tata bahasa fisik dalam puisi.

Puisi seringkali menyampaikan pesan atau makna melalui penggunaan kata-kata yang tidak langsung, seperti kata-kata berkonotasi atau kiasan. Puisi, sebagai hasilnya, adalah jenis sastra yang menggunakan bahasa yang lebih mendalam untuk menyampaikan makna. Puisi yang memanfaatkan konotasi atau kiasan dalam kata-katanya memiliki potensi untuk menumbuhkan minat dan kemampuan berpikir kritis pembaca. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembaca akan terdorong untuk mengeksplorasi pesan yang tersembunyi yang terkandung dalam puisi dan terdorong untuk melakukan analisis kritis untuk menentukan makna sebenarnya dari konotasi atau kiasan yang digunakan dalam puisi.

Ilmu semantik adalah bidang ilmu yang menyelidiki makna bahasa. Semantik, seperti yang dinyatakan oleh Chaer (2009, hlm.2), adalah bidang studi linguistik atau bahasa yang mempelajari makna dan arti sebuah bahasa. Oleh karena itu, ilmu semantik membantu kita memahami dan menganalisis makna yang terkandung dalam sebuah bahasa. Kami dapat menggunakan ilmu semantik untuk mempelajari atau menganalisis makna yang terkandung dalam puisi, seperti halnya dengan karya sastra puisi.

Kami tertarik untuk menganalisis puisi "Cintaku Jauh Di Pulau" karya Chairil Anwar melalui pendekatan semantik. Dalam analisis kami, kami akan fokus pada empat jenis makna dalam bidang semantik: makna leksikal (makna sebenarnya atau yang tercantum dalam kamus), makna gramatikal (makna yang muncul dari proses gramatika seperti afiksasi), dan makna referensial (makna yang timbul karena kata tersebut merujuk pada sesuatu di luar bahasa). Kami juga akan mempertimbangkan makna kias, yaitu makna yang muncul dari kata-kata tetapi tidak secara langsung mengacu pada makna sebenarnya.

THEORETICAL FRAMEWORK

Rokhmansyah (2014) menyatakan bahwa sastra adalah cara seseorang untuk mengekspresikan pemikiran, pengalaman, perasaan, dan ide-ide mereka melalui berbagai bentuk penjelasan yang nyata. Pradopo (2010, hlm.6) mengungkapkan bahwa menurut Samuel Taylor Coleridge, puisi adalah keindahan kata-kata yang disusun secara indah. Dengan demikian, puisi merupakan bentuk sastra yang istimewa karena mengandung kata-kata yang indah dan teratur, serta mampu menyentuh hati pembaca.

Secara umum, Chaer (2012) menjelaskan bahwa semantik merupakan studi dalam ilmu linguistik yang memperhatikan masalah-masalah terkait dengan makna dalam sebuah bahasa. Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Saeed (1997:3), yang mengartikan semantik sebagai kajian tentang makna yang disampaikan melalui bahasa, baik itu dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Dengan demikian, penjelasan Saeed menggarisbawahi bahwa makna dalam bahasa merujuk pada makna kata maupun kalimat yang terbentuk dalam suatu konteks linguistik. Berdasarkan pemahaman dari berbagai ahli linguistik ini, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang menginvestigasi makna atau arti dari suatu bahasa (Mus, 2024).

Menurut Chaer (2013, hlm. 59-78), ilmu semantik menyelidiki berbagai macam makna. Ini termasuk makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kata, makna istilah, makna konseptual, makna

asosiatif, makna idiomatikal, makna peribahasa, makna kias, makna kolusi, makna ilokusi, dan makna perlokusi. Namun, empat jenis makna berbeda akan dibahas dalam penelitian ini. Empat jenis makna ini adalah sebagai berikut: 1. Menurut Chaer (2013), makna leksikal dapat didefinisikan sebagai makna yang sesuai dengan referensi yang ditemukan, makna yang sesuai dengan apa yang dilihat oleh indra kita, atau makna yang benar-benar ada di dunia nyata. 2. Makna gramatikal diartikan sebagai makna yang diciptakan oleh proses gramatikal, seperti aplikasi, reduplikasi, dan komposisi, menciptakan makna gramatikal, seperti kata "angkat" dalam kalimat "ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas" dan kata "tidak sengaja" dalam kalimat "batu seberat itu terangkat" (Chaer, 2013, hlm. 63). 3. Menurut chaer (2013), makna kias dapat didefinisikan sebagai makna yang merujuk pada segala bentuk bahasa, seperti kata, frasa, atau kalimat, yang tidak mengacu pada makna yang sebenarnya, yang dapat berupa makna leksikal, konseptual, atau denotatif. 4. Makna referensial muncul karena adanya hubungan atau konteks tertentu yang tidak ditemukan dalam bahasa lain.

METHOD

Sebagai peneliti, kami memutuskan untuk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Dua teknik utama yang kami gunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pustaka dan teknik observasi. Melalui teknik pustaka, kami mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti karya sastra. Adapun teknik observasi melibatkan membaca teks secara mendalam dan kritis.

Jenis penelitian yang kami lakukan adalah penelitian kepustakaan, di mana kami menggabungkan data dari berbagai literatur, termasuk buku, dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar. Tujuan utama penelitian ini adalah menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, ide, dan hal-hal lain yang relevan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang kami teliti.

Seperti yang dikatakan Zed Mestika, penelitian pustaka merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi membaca, mencatat, dan mengolah materi dari koleksi perpustakaan tanpa memerlukan penelitian lapangan. Sementara itu, Abdul Rahman Sholeh mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai penelitian yang mengandalkan metode pengumpulan data dari fasilitas perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan sejarah.

Kami juga memahami pendapat Sarwono yang menyatakan bahwa studi kepustakaan adalah proses membaca banyak buku atau referensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu subjek atau tema, yang disesuaikan dengan topik penelitian yang kami lakukan.

FINDING AND DISCUSSION

Derai – Derai Cemara

Oleh Chairil Anwar

Cemara menderai sampai jauh

Terasa hari akan jadi malam

Ada beberapa dahan di tingkap merapuh

Dipukul angin yang terpendam

Aku sekarang orangnya bisa tahan

Sudah berapa waktu bukan kanak lagi

Tapi dulu memang ada suatu bahan

Yang bukan dasar pertimbangan kini

Hidup hanya menunda kekalahan

Tambah terasing dari cinta sekolah rendah

Dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan

Sebelum pada akhirnya kita menyerah

Dengan membatasi kata-kata dalam puisi pada makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kias, penelitian puisi bertujuan untuk menalarkan kata-kata yang ada di dalamnya dengan menggunakan metode semantik. Menurut Ismail (2016), tujuan analisis semantik adalah untuk menganalisis distribusi kosakata, yaitu tema-tema yang membentuk jaringan makna dan jaringan konseptual dalam medan semantik. Ini dicapai dengan mengejar dan mengombinasikan unit makna kosakata dari yang paling dasar hingga yang paling penting (tendensi/kecenderungan makna). Oleh karena itu, studi puisi yang menggunakan analisis semantik berusaha menganalisis distribusi kosakata dari yang paling dasar hingga yang paling penting (tendensi/kecenderungan makna. Ini berarti bahwa pengkaji puisi berusaha menganalisis kosakata dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks dengan menggunakan analisis semantik. Kami akan menganalisis kata-kata dalam puisi "Derai-Derai Cemara" karya Chairil Anwar dengan menggunakan tabel berikut. Kami menggunakan tabel berikut untuk menganalisis kata dan kalimat dalam penelitian puisi Chairil Anwar "Derai-Derai Cemara".

Tabel 1. Studi Semantik tentang Pasal "Cemara menderai sampai jauh"

Istilah / Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Cemara	Leksikal	Kata <i>cemara</i> merujuk pada pohon yang memiliki batang yang tegak dan tinggi, dan kayunya berwarna kelabu kemerahan, padat, dan keras. Kulitnya digunakan untuk obat disentri, dan daunnya digunakan untuk mengobati kejang perut.
Menderai	Gramatikal	Kata <i>derai</i> diartikan butir-butir (tanah, emas, dan sebagainya)
Sampai	Leksikal	Kata <i>sampai</i> dimaknai sebagai mencapai; datang; tiba
Jauh	Leksikal	Kata <i>jauh</i> dimaknai sebagai panjang di antara keduanya (distansinya); tidak dekat

Bait "Cemara menderai sampai jauh" mengontraskan keabadian alam yang digambarkan dengan cemara yang kokoh dengan kerentanan manusia yang diibaratkan dengan air mata yang mengalir jauh. Di satu sisi, cemara melambangkan kekuatan dan keabadian alam, sementara di sisi lain, air mata merepresentasikan kesedihan dan kelemahan manusia. Namun, kesedihan manusia itu digambarkan melampaui batas fisik, seakan tak terbendung dan menjangkau jarak yang luas, melebihi eksistensi manusia itu sendiri.

Tabel 2. Studi Semantik tentang Pasal "Terasa hari akan jadi malam"

Istilah / Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Terasa	Gramatikal	Kata "terasa" merujuk pada respon yang ditangkap oleh indera kita saat menerima rangsangan saraf tertentu. Misalnya, indra pengecap akan merespons rasa manis, pahit, atau masam. Sementara itu, indra perasa akan merespons sensasi panas, dingin, atau rasa nyeri.
Hari	Leksikal	Istilah <i>hari</i> diartikan waktu dari satu edaran bumi per sumbunya, 24 jam
Akan	Leksikal	Kata akan diartikan untuk menunjukkan peristiwa yang akan terjadi
Jadi	Leksikal	Kata <i>jadi</i> langsung berlaku (dilaksanakan, diselesaikan); tidak dapat dibatalkan
Malam	Leksikal	Kata mengandung makna waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit; sesuatu yang sangat gelap sehingga tidak jelas bagaimana kita akan memeriksa dan menyelidikinya;

Bait "Terasa hari akan jadi malam" melukiskan kesadaran manusia tentang kehidupan yang sifatnya hanya sementara dan pasti akan berakhir dengan kematian. Layaknya hari yang pasti akan berganti dengan malam, manusia merasakan bahwa kehidupan yang dijalannya saat ini suatu saat nanti akan berubah menjadi kematian. Bait ini mencerminkan perenungan mendalam mengenai eksistensi manusia yang rapuh dan singkat dibandingkan dengan keabadian alam semesta. Manusia menyadari bahwa keberadaannya hanya bersifat fana, dan pada akhirnya akan berakhir, sama seperti hari yang kemudian akan berganti menjadi malam. Oleh karena itu, bait tersebut menyuarakan kesadaran akan kefanaan dan betapa singkatnya kehidupan manusia, sekaligus mengajak untuk merenungkan makna eksistensi manusia di tengah keabadian alam yang tak terbatas.

Tabel 3. Studi Semantik tentang Pasal "Ada beberapa dahan di tingkap merapuh"

Istilah / Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Ada	Leksikal	Kata <i>ada</i> diartikan hadir; tersedia

Beberapa	Leksikal	Kata <i>beberapa</i> mengandung makna jumlah yang tidak jelas berapa banyaknya
Dahan	Leksikal	Kata <i>dahan</i> dimaknai sebagai cabang batang pohon; bagian beranting dan berdaun dari batang pohon yang tumbuh mencuat ke samping
Di	Leksikal	Kata <i>di</i> mengandung arti kata depan yang menandai lokasi dan waktu
Tingkap	Leksikal	Kata <i>tingkap</i> mengandung makna jendela di atap (di dinding, dll.); bentuk dan namanya beragam,
Merapuh	Gramatikal	Jika kita amati kata "merapuh", kita akan melihat bahwa kata tersebut berasal dari kata dasar "rapuh". Kata "rapuh" sendiri menggambarkan keadaan ketika sesuatu sudah mengalami kerusakan atau tidak utuh lagi. Keadaan rapuh ini bisa berupa patah, pecah, ataupun sobek. Dengan demikian, kata "merapuh" merujuk pada proses atau tindakan yang menyebabkan sesuatu menjadi rapuh, tidak utuh, atau rusak seperti patah, pecah, atau sobek.

Bait tersebut mengontraskan keabadian alam dengan kerentanan manusia. Sekaligus melukiskan usaha manusia untuk mendekatkan diri pada alam yang abadi, meskipun pada akhirnya ia tetap dihadapkan pada kefanaannya sendiri yang tak terhindarkan.

Tabel 4. Studi Semantik tentang Pasal " Dipukul angin yang terpendam "

Istilah/ Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Dipukul angin	Kias	Kata <i>dipukul angin</i> adalah kata kias yang makna sebenarnya adalah dihembuskan angin
Yang	Leksikal	Kata <i>yang</i> dimaknai sebagai kata-kata yang menunjukkan bahwa kalimat atau kata-kata berikutnya lebih penting atau berbeda dari yang sebelumnya

Terpendam	Gramatikal	Kata <i>terpendam</i> berasal dari kata dasar pendam yang artinya dimaknai sebagai menanam (untuk menyembunyikan)
-----------	------------	---

Bait tersebut mengungkap adanya pengaruh kekuatan alam yang tak kasat mata, tetapi dapat dirasakan kehadirannya dalam kehidupan manusia. Hal ini mencerminkan bahwa manusia tak dapat lepas dari pengaruh alam, meski kekuatan alam itu tersembunyi atau terpendam.

Tabel 5. Studi Semantik tentang Pasal " Aku sekarang orangnya bisa tahan "

Istilah / Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Aku	Leksikal	Kata "aku" digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal untuk menunjuk pada diri sendiri atau orang yang sedang berbicara atau menulis dengan cara yang lebih akrab. Kata ini memiliki makna yang sama dengan kata "saya".
Sekarang	Leksikal	Kata <i>sekarang</i> mengandung makna sebagai, waktu (masa, saat) ini
Orangnya	Gramatikal	Kata <i>orangnya</i> berasal dari kata dasar orang yang artinya waktu (masa, saat) ini
Bisa	Leksikal	Kata <i>bisa</i> diartikan sebagai mampu (memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu);
Tahan	Leksikal	Kata <i>tahan</i> mengandung makna tetap pada keadaannya (posisinya, dll.) meskipun mengalami perubahan; tidak mudah rusak (berubah, kalah, luntur, dll.)

Bait ini menggambarkan manusia yang telah mencapai tingkat kesadaran atau pemahaman baru tentang eksistensinya di tengah alam semesta yang kekal abadi. Sebelumnya merasa rapuh dan rentan, kini subjek lirik merasakan adanya ketangguhan dalam dirinya untuk menghadapi realitas kehidupan yang fana. Dengan demikian, bait tersebut menyuarakan pergeseran perspektif atau pencapaian tingkat kesadaran baru dalam diri manusia, di mana ia merasa lebih siap dan tangguh dalam menghadapi kefanaan dan kerentanannya di hadapan alam yang abadi.

Tabel 6. Studi Semantik tentang Pasal " Sudah berapa waktu bukan kanak lagi "

Istilah / Kata	Kategori Makna	Arti Kata
----------------	----------------	-----------

Sudah	Leksikal	Kata sudah mengandung makna telah selesai; siap; selesai.
Berapa	Leksikal	Kata berapa mengandung makna kata tanya yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan tentang jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, atau waktu.
Waktu	Leksikal	Kata "waktu" merujuk pada rentang atau durasi di mana suatu proses, tindakan, atau keadaan berlangsung atau terjadi.
Bukan	Leksikal	Kata bukan mengandung makna bertentangan dengan yang sebenarnya; tidak benar (digunakan untuk menolak).
Kanak	Leksikal	Kata kanak mengandung makna bahasa yang digunakan pada tahap awal perkembangan bahasa yang karakteristiknya dapat dikaitkan dengan populasi kanak-kanak
Lagi	Leksikal	Kata lagi mengandung makna sedang (dalam konteks tindakan dan sebagainya).

Bait "Sudah berapa waktu bukan kanak lagi" mengungkapkan bahwa subjek lirik (manusia) telah melewati masa kanak-kanak dan mencapai tingkat kedewasaan atau kematangan dalam hidupnya. Bait ini melukiskan perjalanan hidup manusia yang terus berkembang, meninggalkan fase kekanak-kanakan yang polos menuju fase kedewasaan yang lebih matang dan penuh kesadaran. Dalam konteks puisi, bait tersebut menyiratkan pencapaian tingkat kesadaran baru bagi manusia, di mana ia telah berlalu dari fase kepolosan dan kini lebih siap menyongsong realitas kehidupan yang fana dengan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, bait ini menggambarkan perkembangan hidup manusia serta pencapaian tingkat kematangan dan kesadaran baru dalam menyikapi eksistensinya di tengah keabadian alam semesta.

Tabel 7. Studi Semantik tentang Pasal “Tapi dulu memang ada suatu bahan”

Istilah/ Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Tapi	Leksikal	Ketika kita ingin mengungkapkan sesuatu yang bertolak belakang atau berlawanan dengan pernyataan sebelumnya, kita dapat menggunakan kata "tapi". Kata ini berfungsi untuk menyatakan adanya kontradiksi atau pertentangan antara satu hal dengan hal

		lainnya dalam sebuah kalimat atau pernyataan. Dengan demikian, kehadiran kata "tapi" menandakan bahwa ada perubahan arah atau perspektif baru yang disampaikan setelah pernyataan sebelumnya.
Memang	Leksikal	Kata memang dapat diartikan sebenarnya; tepatnya.
Dulu	Leksikal	Kata dulu dimaknai sebagai kata yang digunakan untuk menggambarkan masa lalu atau masa lalu.
Ada	Leksikal	Kata ada mengandung makna hadir; tersedia.
Suatu	Leksikal	Kata suatu dimaknai sebagai hanya satu (untuk menggambarkan sesuatu yang tidak pasti).
Bahan	Leksikal	Kata bahan mengandung makna sebagai barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu, atau zat atau benda yang dapat digunakan untuk membuat sesuatu.

Bait "Tapi dulu memang ada suatu bahan" menyuarakan adanya transformasi atau perubahan dalam diri manusia. Kondisi manusia di masa lalu masih memiliki "bahan" atau substansi tertentu, namun hal itu kini telah mengalami perubahan seiring dengan pencapaian tingkat kesadaran baru tentang realitas kehidupan dan eksistensi manusia itu sendiri.

Tabel 8. Studi Semantik tentang Pasal “Yang bukan dasar pertimbangan kini”

Istilah / Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Yang	Leksikal	Kata <i>yang</i> dimaknai sebagai kata-kata yang menunjukkan bahwa kalimat atau kata-kata berikutnya lebih penting atau berbeda dari yang sebelumnya
Bukan	Leksikal	Kata bukan dimaknai sebagai bertentangan dengan kenyataan; tidak benar (digunakan untuk menyangkal)
Dasar	Leksikal	Kata dasar mengandung makna yang berada di bawah permukaan air (seperti kali, laut, dll.)
Pertimbangan	Gramatikal	Kata pertimbangan berasal dari kata dasar timbang dan

		berimbuhan per, yang mengandung arti opini (tentang hal-hal baik dan buruk)
Kini	Leksikal	Kata kini dimaknai sebagai saat ini

Bait "Yang bukan dasar pertimbangan kini" mengungkap adanya pergeseran atau transformasi cara pandang manusia. Substansi atau kondisi masa lalu yang masih polos dan tidak sadar sudah tidak lagi dijadikan landasan utama bagi manusia dalam memandang dan memaknai eksistensinya di hadapan alam yang kekal abadi.

Tabel 9. Studi Semantik tentang Pasal “Hidup hanya menunda kekalahan”

Istilah / Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Hidup	Leksikal	Kata hidup mengandung makna tetap ada, berfungsi, dan beraktivitas sesuai dengan kodratnya untuk manusia, tumbuhan, hewan, dan sebagainya.
Hanya	Leksikal	Kata hanya menandung makna cuma
Menunda	Gramatikal	Kata menunda berasal dari kata tunda yang artinya adalah sesuatu yang ditarik kembali atau tidak jadi
Kekalahan	Gramatikal	Kata kekalahan berasal dari kata dasar kalah yang mengandung makna tidak menang atau tidak menang dalam situasi tertentu (seperti perkelahian, perang, pertandingan, pemilihan, dll.); dapat mengalahkan lawan;

Menurut bait "Hidup hanya menunda kekalahan", keberadaan manusia di dunia hanyalah penundaan sementara dari kekalahan atau kematian yang pasti akan terjadi. Bait ini menunjukkan perspektif tentang sifat kehidupan manusia yang sementara dan sementara. Mencoba bertahan hidup hanya menunda kekalahan atau kematian yang tidak dapat dihindari. Kematian adalah hasil dari perjalanan hidup manusia. Oleh karena itu, bait "Hidup hanya menunda kekalahan" menunjukkan kefanaan manusia dan apatisnya terhadap alam semesta. Manusia hanya dapat menunda kekalahan atau kematian untuk sementara waktu, tetapi kekalahan tidak dapat dihindari pada akhirnya. Bait ini menunjukkan seberapa dalam pemikiran Chairil Anwar tentang hubungan manusia dengan alam semesta dan eksistensi manusia. Ia mengajak pembaca untuk merenungkan apa arti hidup sebenarnya dan menikmati setiap detik kehidupan dengan hati-hati.

Tabel 10. Studi Semantik tentang Pasal “Tambah terasing dari cinta sekolah rendah “

Istilah / Kata	Kategori Makna	Arti Kata
----------------	----------------	-----------

Tambah	Leksikal	Kata tambah mengandung makna yang ditambahkan ke yang sudah ada untuk meningkatkannya (menjadi lebih besar dan sebagainya).
Terasing	Gramatikal	Kata terasing berasal dari kata dasar asing yang artinya adalah terisolasi dari satu sama lain; jauh
Dari	Leksikal	Kata dari artiny adalah kata depan yang menunjukkan lokasi awal (dalam ruang, waktu, deretan, dll.)
Cinta	Leksikal	Kata cinta mengandung makna suka; sangat sayang.
Sekolah	Leksikal	Kata sekolah dimaknai sebagai fasilitas atau tempat untuk belajar dan mengajar, serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran (ada, tergantung pada tingkatannya)
Rendah	Leksikal	Kata rendah dimaknai sebagai rendah; tidak tinggi

Dalam bait ini, si aku lirik menggambarkan bagaimana dia telah mengalami perubahan dalam dirinya dan meninggalkan masa kecil dan cinta sekolahnya. "Cinta sekolah rendah" dapat diartikan sebagai cinta yang lebih mirip dengan fantasi daripada cinta yang sebenarnya. Oleh karena itu, "terasing" dalam bait ini menunjukkan bahwa si aku lirik telah meninggalkan masa lalu dan impian masa kecilnya dan sekarang hidup dalam dunia yang lebih sulit dan nyata. Dalam bait ini, si aku lirik menggambarkan bagaimana dia telah mengalami perubahan dalam dirinya dan meninggalkan masa kecil dan cinta sekolahnya. "Cinta sekolah rendah" dapat diartikan sebagai cinta yang lebih mirip dengan fantasi daripada cinta yang sebenarnya. Oleh karena itu, "terasing" dalam bait ini menunjukkan bahwa si aku lirik telah meninggalkan masa lalu dan impian masa kecilnya dan sekarang hidup dalam dunia yang lebih sulit dan nyata. Selain itu, bait ini menunjukkan bahwa si aku lirik telah mengalami transformasi dalam dirinya, sehingga ia tidak lagi terikat dengan impian masa kecilnya. Perubahan ini menunjukkan bahwa si aku lirik telah menghadapi kenyataan hidup dan belajar menyesuaikan diri dengannya. Oleh karena itu, "terasing" dalam bait ini juga menunjukkan bahwa si aku lirik telah meninggalkan masa lalu dan mengalami transformasi yang lebih dewasa.

Tabel 11. Studi Semantik tentang Pasal “Dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan”

Istilah/ Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Dan	Leksikal	Kata dan mengandung makna, penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara, yang termasuk dalam kategori yang sama dan melakukan peran yang sama

Tahu	Leksikal	Kata tahu maknanya adalah, mengerti setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dll.)
Ada	Gramatikal	Kata ada adalah sebuah kata dasar yang sewaktu – waktu dapat berubah makna jika ditambah dengan imbuhan, dan makna dari kata ada adalah, hadir; tersedia
Yang	Leksikal	Kata yang dimaknai sebagai kata-kata yang menunjukkan bahwa kalimat atau kata-kata berikutnya lebih penting atau berbeda dari yang sebelumnya
Tetap	Leksikal	Kata tetap maknanya adalah, selalu berada di tempatnya, tetap, berdiri, dan sebagainya:
Tidak	Leksikal	Kata tidak dimaknai sebagai, partikel yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dll; tidak ada
Terucapkan	Gramatikal	Kata terucapkan berasal dari kata dasar ucap, maka arti dari kata terucapkan adalah, diucapkan; terucap

Puisi Chairil Anwar memiliki bait "Dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan" yang berkaitan dengan perasaan dan pengalaman yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Bait ini menggambarkan bagaimana seseorang memiliki perasaan dan pengalaman yang sangat dalam tetapi tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, dan kata "dan tahu" menunjukkan bahwa si aku lirik menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. "Ada yang tetap. Dengan demikian, bait ini memiliki makna yang terkait dengan perasaan dan pengalaman yang tidak dapat diungkapkan secara langsung oleh si aku lirik. Selain itu, bait ini menunjukkan bahwa si aku lirik menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak dapat diungkapkan tetapi tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata.

Tabel 12. Studi Semantik tentang Pasal “Sebelum pada akhirnya kita menyerah “

Istilah/ Kata	Kategori Makna	Arti Kata
Sebelum	Leksikal	Kata sebelum dimaknai sebagai, ketika belum terjadi; sebelum (suatu pekerjaan, situasi, dll.); selama
Pada	Leksikal	Kata pada mengandung makna, kata depan yang menunjukkan posisi lebih

		tinggi atau lebih dekat dengan,
Akhirnya	Gramatikal	Kata akhirnya berasal dari kata dasar akhir, maka arti kata akhir adalah, kesudahannya
Kita	Leksikal	Kata kita dimaknai sebagai, pronomina persona pertama jamak, yang berbicara dengan semua orang, termasuk orang yang diajak bicara;
Menyerah	Gramatikal	Kata menyerah berasal dari kata dasar serah yang artinya, mempercayakan diri dan nasib; bertawakal; pasrah

Dalam puisi Chairil Anwar, bait "Sebelum pada akhirnya kita menyerah" memiliki arti yang terkait dengan perasaan kelelahan dan kepasrahan. Bait ini menggambarkan bagaimana seseorang telah mengubah diri dan menghadapi kenyataan hidup yang lebih sulit, membuatnya kehilangan harapan dan telat. Oleh karena itu, bait ini menunjukkan bahwa si aku lirik telah mengalami transformasi dan menghadapi realitas hidup yang lebih sulit, sehingga ia kehilangan harapan dan menyerah. Selain itu, bait ini menunjukkan bahwa si aku lirik telah mengalami transformasi dan menghadapi realitas hidup yang lebih sulit, sehingga ia telah kehilangan harapan dan menyerah.

Puisi "Derai-derai Cemara" ditutup oleh Chairil Anwar dengan kepasrahan dan ketidakberdayaan karakter "aku". Puisi "Derai-derai Cemara" berbicara tentang perjuangan manusia dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti. Orang-orang harus menghadapi masalah terus-menerus, usia yang bertambah, dan kondisi tubuh yang semakin tua sebagai konsekuensi dari upaya mereka. Puisi Chairil Anwar ini akhirnya menggambarkan keputusan dan kepasrahan manusia dalam menjalani kehidupan yang tidak masuk akal.

CONCLUSION

Puisi Chairil Anwar "Derai-Derai Cemara" adalah salah satu puisi terpenting dalam sejarah sastra Indonesia. Puisi ini menunjukkan makna yang mendalam tentang hubungan manusia dengan alam semesta dan eksistensi manusia melalui analisis semantik dan penggunaan bahasa yang kaya akan simbol dan metafora. Kata "derai" merujuk pada air mata atau kesedihan, yang mewakili aspek kemanusiaan yang rapuh dan rentan, sementara kata "cemara" menjadi simbol utama yang mengisyaratkan keabadian, ketegaran, dan keindahan alam. Puisi ini membahas tema tentang ketersinggungan manusia di tengah alam yang abadi dengan menggunakan simbol dan metafora. Dalam kehidupannya yang singkat, manusia digambarkan sebagai makhluk yang tidak stabil dan rentan. Puisi ini juga berbicara tentang keindahan alam dan harmoninya dengan kehidupan manusia. Alam dianggap sebagai sumber inspirasi dan harapan bagi manusia, yang seringkali merasa tersesat dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, karya Chairil Anwar "Derai-Derai Cemara" menunjukkan sensitivitas dan kedalaman pemikirannya terhadap eksistensi manusia dan hubungannya dengan alam semesta. Puisi ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya dapat memberikan hiburan, tetapi juga dapat menyampaikan pesan filosofis yang mendalam.

BIBLIOGRAPHY

- Anwar, Chairil. (1949). "*Derai-Derai Cemara*." *Dalam Deru Campur Debu*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Asiah, S., Rahmawati, I., Fatahillah, A., & Rachman, I. F. (2023). Analisis Semantik Pada Puisi Sepasang Tubuh Karya Bode Riswandi. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 31-42.
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- City, I., Shalihah, N., & Primandika, R. B. (2018). Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono "Cermin 1" dengan Pendekatan Semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (6), 1015-1020.
- Firdiyanti, Y., Lestari, P. A., Sholehhudin, M., & Asror, A. G. (2023, December). Analisis Makna (Kajian Semantik) pada Kumpulan Puisi Karya: Bambang Sadono. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 169-191).
- Hutagalung, W. (2022). Analisis semantik puisi penerimaan karya chairil anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48-57.
- Kasanah, U. P. (2023). Analisis Semantik Dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 220.
- Mus, I. (2024). Poetry Kama Nasya'Works of Samih Al-Qasim (Analysis of The Semiotic Riffaterre). *Journal of Society Innovation and Development (JSID)*, 5(2), 140-150.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, D., Purnamasari, D., Fatimah, F. N., & Latifah, L. (2018). Analisis Semantik Pada Puisi "Cintaku Jauh di Pulau" Karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183-194.
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi "Tanah Air" Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 38-48.
- Teeuw, A. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.